

ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN POST *SECTIO CAESEREA* ATAS INDIKASI KETUBAN PECAH DINI DENGAN PEMBERIAN INTERVENSI AROMATERAPI LEMON TERHADAP SKALA NYERI

**Putri Damaiyanti Lasmida¹, Mursiah², Ernawati³
Program Profesi Ners, Universitas Yatsi Madani.**

Jl Arya Santika, No. 40A, Tangerang Banten

Email : Putridamai93@gmail.com neng.mursiah82@gmail.com hjernawati1234@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Ketuban pecah dini (KPD) adalah pecahnya ketuban sebelum dimulainya persalinan dan diperkirakan terjadi satu jam sebelum dimulainya persalinan. Salah satu persalinan yang biasa dilakukan pada pasien dengan KPD yaitu *sectio caesarea*. Pasien post Sc biasanya mengalami keluhan nyeri pada bekas operasi. Nyeri dapat diredakan dengan pemberian aromaterapi lemon. **Metode :** Metode yang digunakan yaitu dengan melakukan pemberian aromaterapi lemon melalui inhalasi selama 3 hari dengan durasi 10-15 menit. **Hasil:** Setelah dilakukan tindakan pemberian aromaterapi lemon terdapat perubahan antara sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lemon yaitu terjadinya penurunan skala nyeri terhadap pasien post *sectio caesarea*. **Kesimpulan :** Pemberian aromaterapi lemon pada pasien post *sectio caesarea* dapat membantu menurunkan skala nyeri.

Kata Kunci : *Sectio caesarea*, nyeri dan aromaterapi lemon.

Received: Agustus 2024
Reviewed: Agustus 2024
Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Nutricia



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Proses persalinan adalah kondisi dimana yang perlu dilakukan oleh ibu dengan usia kehamilan yaitu trimester ketiga. Proses kelahiran adalah mengeluarkan janin yang telah memasuki usia kelahirannya, melalui proses lahir normal, juga bisa dengan proses lahir lainnya. Proses Persalinan dapat dilakukan dengan cara normal maupun secara tidak normal, persalinan dengan cara tidak normal bisa dilakukan dengan tindakan berupa operasi atau pembedahan yang sering disebut operasi *sectio caesarea* (SC) (Febriyanti et al., 2021).

Sectio caesarea (SC) adalah salah satu proses kelahiran dengan cara pembedahan atau buatan, yang dimana janin tersebut dikeluarkan melalui suatu sayatan di dinding perut bisa juga melalui dinding rahim pada keadaan yang masih utuh dan janin beratnya diatas 500gram (Maharani et al., 2024). Beberapa indikasi dari *sectio caesarea* yaitu letak sungsang, terjadinya perdarahan, eklamsi, lilitan tali pusat, plasenta previa, retensio plasenta, hipertensi pada kehamilan dan ketuban pecah dini (KPD) (Andriana & Mandalika, 2022).

Menurut WHO, angka kejadian ketuban pecah dini (KPD) pada tahun 2020 di dunia mencapai 12,3% dari total jumlah kelahiran, dimana keseluruhan terbesar terjadi di negara-negara berkembang di salah satunya Indonesia. Pada tahun 2020 terdapat 17.6665 penderita ketuban pecah dini yang terjadi di Indonesia (Rena 2024). Menurut data dari Kemenkes RI terdapat peningkatan angka persalinan SC dengan indikasi KPD sebesar 13,65% (Yanti, 2023). Berdasarkan data dari RSUD Kabupaten Tangerang persalinan dengan metode *sectio caesarea* dengan indikasi ketuban pecah dini tahun 2023 mencapai 45,2% menempati urutan pertama dari sepuluh penyakit terbanyak kasus obstetric dalam instalansi kebidanan.

Dampak atau akibat dari persalinan dengan metode *sectio caesarea* dengan indikasi KPD (Ketuban Pecah Dini) bisa menyebabkan bayi lahir premature, Asfiksia, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) berkisar antara 40-60% dari angka kematian bayi perinatal, bayi premature meningkat jika adanya indikasi ketuban pecah dini sehingga bisa menyebabkan angka kematian bayi. Berdasarkan data Kemenkes pada Tahun 2021 angka kematian bayi (AKB) mengalami penurunan tercatat sebanyak 32.007 tahun 2016 menjadi 10.294 kasus tahun 2017 sedangkan jumlah AKI di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 4.196 kasus dan pada tahun 2020 meningkat sebanyak 4.614 kasus dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali menjadi 6.865 kasus, AKI dan AKB tetap menjadi perhatian yang perlu diperjuangkan di Indonesia, untuk mencapai target Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu target penurunan AKI menjadi kurang dari 70/100.000 kelahiran hidup, dan target penurunan AKB 12/1000 kelahiran hidup (Rena Dwi Kusmawati, Maryam, 2024).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah deskriptif dengan pendekatan *observational* melalui studi kasus dalam mendapatkan gambaran menerapkan asuhan keperawatan pada pasien post *sectio caesarea* atas indikasi ketuban pecah dini dengan pemberian intervensi aromaterapi lemon terhadap skala nyeri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang didapat saat pengkajian pada 1 Juli 2024 menunjukkan bahwa Ny. L menikah dengan Tn.W pada tahun 2013 hingga sekarang. Ny. L memiliki 2 anak. Anak pertama berjenis kelamin laki-laki lahir pada 2014 dengan berat 3300 gram yang dilahirkan secara spontan. Anak kedua Ny.L dilahirkan berjenis kelamin laki-laki dengan berat 2400 gram yang dilahirkan dengan operasi *section caesarea* karena indikasi ketuban pecah dini.

Ny. L telah dilakukan tindakan *section caesarea* pada tanggal 2 Juli 2024. Pasien mengeluh nyeri pada perut bagian bawah pada luka SC, pasien mengatakan sulit tidur karena nyeri yang dideritanya, nyeri seperti tertusuk, nyeri terjadi secara terus-menerus. Pasien tampak meringis. Hal ini sejalan dengan (Nurfadlilah & Prijatni, 2024) dengan judul "Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea 24 Jam Pertama" mengatakan bahwa Tindakan SC dapat menyebabkan nyeri dan mengakibatkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan karena adanya tindakan pembedahan. Dampak dari nyeri tersebut akan mengakibatkan pasien mengalami keterbatasan dalam melakukan pergerakan.

Ny. L juga mengatakan tidak bisa menggerakkan badannya karena terasa nyeri ketika bergerak, Pasien mengatakan hanya dapat berbaring di tempat tidur, pasien mengatakan untuk melakukan keperluan aktivitas dibantu oleh keluarga karena takut nyeri bertambah ketika bergerak, pasien mengatakan hanya dapat berbaring di tempat tidur, pasien mengatakan untuk melakukan keperluan aktivitas dibantu oleh keluarga karena takut nyeri bertambah ketika bergerak. Pasien tampak lemah, pasien tampak pucat dan lemas. Penelitian (Jaya et al., 2023) dalam judul "Mobilisasi Dini Pasien Post Sectio Caesarea Dengan Masalah Gangguan Mobilitas Fisik" mengatakan bahwa nyeri post *section caesarea* dapat menyebabkan keterbatasan dalam pergerakan karena terdapat luka post *section caesarea* pada perut pasien.

Pada saat dilakukan pengkajian pasien mengatakan sebelum dilakukan operasi SC, pasien mengatakan mulas disertai keluarnya air berwarna bening tidak berbau, riwayat keputihan pada 1 bulan yang lalu. Data yang didapatkan setelah pasien *section caesarea* menunjukkan terdapat luka post operasi SC berbentuk horizontal sepanjang 10 cm. Hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan hasil Leukosit : 14.850. Menurut penelitian (Dwi & Jamon, 2024) dengan judul "Asuhan Keperawatan Ibu Nifas Pada Ny. F Post Sectio Caesarea Di Ruang Teratai RSUD Batara Siang Pangkep" mengatakan bahwa Sectio Caesarea/SC memiliki resiko lebih besar mengalami infeksi dibandingkan persalinan normal karena pada operasi SC terdapat jaringan yang terbuka karena adanya tindakan pembedahan. Adanya keluhan nyeri pada Ny. L diakibatkan karena adanya luka sayatan bekas operasi *section caesarea* sehingga menimbulkan nyeri. Masalah keperawatan yang akan muncul yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik. Kondisi ini ditandai dengan adanya luka sayatan pembedahan pada perut Ny. L. Menurut (Nurfadlilah & Prijatni, 2024) Nyeri setelah operasi caesar akan terjadi setelah efek anastesi hilang, nyeri terjadi karena adanya sayatan dan jaringan yang rusak menimbulkan rasa nyeri, baik untuk pasien yang pernah menjalani operasi caesar sebelumnya atau untuk mereka yang pertama kalinya.

Selain itu diagnose yang akan muncul yaitu gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan nyeri. Gangguan mobilitas fisik terjadi akibat keluhan nyeri yang dirasakan sehingga Ny. L enggan untuk melakukan aktivitas maupun pergerakan. Menurut (Jaya et al., 2023) pasien post SC cenderung mengalami kesulitan dan enggan untuk melakukan pergerakan karena besarnya resiko yang semakin buruk pada kemampuan mobilisasi ibu post SC yang dapat menyebabkan gangguan mobilitas fisik. Pasien juga khawatir terjadinya luka terbuka akibat melakukan pergerakan.

Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan Ny. L mengalami risiko infeksi berhubungan dengan kerusakan integritas kulit ditandai dengan terdapat luka bekas operasi SC. Masalah Resiko infeksi dapat meningkat pada kejadian KPD. Menurut (Sagita, 2019). Data yang ditemukan pada pasien berupa pasien mengatakan nyeri pada bekas jahitan operasi, terdapat luka masih tertutup kassa kurang lebih 10 cm, adanya nyeri tekan, peningkatan leukosit. Risiko infeksi adalah suatu kondisi yang meningkatkan risiko terpapar organisme penyebab penyakit (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2019). Komplikasi yang biasa ditimbulkan akibat dari pembedahan luka operasi yaitu resiko tinggi terjadinya infeksi. (Mustami et al., 2023) menyebutkan bahwa risiko infeksi dipengaruhi oleh adanya luka insisi atau pembedahan post operasi *sectio caesarea* yang merupakan luka terbuka sehingga memungkinkan masuknya bakteri karena lemahnya daya

tahan tubuh setelah melahirkan, perawatan yang buruk, dan buruknya pembersihan area luka pasca operasi sehingga menyebabkan terjadinya resiko infeksi.

Masalah keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik, Intervensi yang telah dilakukan pada Ny. L terdiri dari terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis meliputi pemberian obat paracetamol 3x500 mg per oral dan ketorolac injeksi 3x30 mg IV. Hal ini sejalan dengan (Dwi & Jamon, 2024) menyebutkan bahwa pemberian obat analgetik dapat membantu mengurangi nyeri. Sedangkan untuk terapi nonfarmakologis dilakukan dengan pemberian aromaterapi lemon 2x dalam sehari dengan durasi 15 menit. Hal ini sejalan dengan (Hartanti, 2024) menyebutkan bahwa aromaterapi lemon pada postpartum dapat menurunkan tingkat nyeri, mengurangi kecemasan, mengurangi kelelahan, meningkatkan produksi ASI.

Selain itu, masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan nyeri, intervensi yang dilakukan yaitu mobilisasi dini yang diawali dengan menggerakkan tangan dan kaki kemudian dilanjutkan dengan miring kanan dan miring kiri. Hal ini sejalan dengan (Jaya et al., 2023) menyebutkan bahwa mobilisasi dini pada 6 jam pertama post *sectio caesarea* yaitu menggerakkan tangan dan kaki, selanjutnya pada 6-10 jam post *sectio caesarea* pasien diharuskan untuk melakukan gerakan miring kanan dan miring kiri, setelah 24 jam pertama post *sectio caesarea* pasien dianjurkan untuk belajar posisi setengah duduk terlebih dahulu sebelum duduk sepenuhnya secara mandiri diatas tempat tidur, kemudian diobservasi apakah ada keluhan seperti pusing dan mual.

Berdasarkan data yang ditemukan pada pasien, pasien mengatakan nyeri pada bekas jahitan operasi, terdapat luka masih tertutup kassa kurang lebih 15 cm, adanya nyeri tekan, leukosit 19,13, suhu: 36,8. Resiko infeksi beresiko mengalami peningkatan terserang organisme patogenik. Faktor resiko, meliputi gangguan peristaltis, kerusakan integritas kulit, perubahan skresi PH, penurunan kerja siliaris, penurunan hemoglobin, imunosupresi, leukopenia, pecah ketuban dini, prosedur infasif (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2019). Data yang ditemukan pada pasien berupa pasien mengatakan nyeri pada bekas jahitan oprasi, terdapat luka masih tertutup kassa kurang lebih 15 cm, adanya nyeri tekan, leokosit H.18.6, suhu: 36,CRisiko infeksi adalah suatu kondisi yang meningkatkan risiko terpapar organisme penyebab penyakit (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2019). Komplikasi yang biasa ditimbulkan akibat dari pembedahan luka operasi yaitu resiko tinggi terjadinya infeksi. (Mustami et al., 2023) menyebutkan bahwa resiko infeksi dipengaruhi oleh adanya luka insisi atau pembedahan post operasi *sectio caesarea* yang merupakan luka terbuka sehingga memungkinkan masuknya bakteri karena lemahnya daya tahan tubuh setelah melahirkan, perawatan yang buruk, dan buruknya pembersihan area luka pasca operasi sehingga menyebabkan terjadinya resiko infeksi. Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan Ny. L mengalami ketuban pecah sebelum waktunya dan terdapat luka bekas operasi SC. Masalah Resiko infeksi dapat meningkat pada kejadian KPD. Menurut (Sagita, 2019) Semua ibu hamil dengan KPD sebaiknya dievaluasi untuk kemungkinan terjadinya *korioamnionitis* (radang pada *korion* dan *amnion*). Selain itu tingginya leukosit pasien pasca operasi SC dapat meningkatkan terjadinya resiko infeksi. Intervensi yang akan dilakukan pada Ny. L yaitu ganti perban 2x dalam sehari setiap pagi dan sore hari. Selain itu tingginya leukosit pasien pasca operasi SC dapat meningkatkan terjadinya resiko infeksi. Menurut (Mustami et al., 2023)

menyebutkan bahwa risiko infeksi dipengaruhi oleh adanya luka insisi atau pembedahan post *operasi sectio caesarea* yang merupakan luka terbuka sehingga memungkinkan masuknya bakteri karena lemahnya daya tahan tubuh setelah melahirkan, perawatan yang buruk, dan buruknya pembersihan area luka pasca operasi sehingga menyebabkan terjadinya resiko infeksi.

Dari hasil intervensi yang telah dilakukan selama 3 hari kepada Ny. L dengan menggunakan aromaterapi lemon mampu menurunkan skala nyeri pada pasien post *sectio caesarea* dengan indikasi ketuban pecah dini. Intervensi pada hari pertama pada tanggal 2 Juli 2024, penulis memberikan aromaterapi lemon dengan meneteskan 3 tetes minyak essensial lemon ke tissue atau kassa lalu dihirup selama 15 menit selama 2 kali dalam sehari. Pasien mengatakan sedikit rileks dan nyeri sedikit berkurang. Hal ini sejalan dengan (Iswani et al., 2024) dengan judul "Efektifitas Aromaterapi Lemon dan Kompres Hangat Terhadap Nyeri Post SC di RSIA ABBY Kota Lhokseumawe" menunjukkan bahwa pemberian kompres hangat dan aromaterapi lemon dapat menurunkan nyeri post SC. Evaluasi keperawatan pada pasien sebelum diberikan aromaterapi lemon skala nyeri 6 lalu setelah dilakukan tindakan pemberian aromaterapi lemon skala nyeri pasien berkurang menjadi skala 5. Pasien mengatakan sedikit tenang dan rileks.

Intervensi yang dilakukan pada hari kedua pada tanggal 3 Juli 2024, penulis meneteskan 5 tetes minyak lemon yang dimasukkan ke dalam humidifier lalu dihirup oleh pasien selama 15 menit selama 2 kali dalam sehari. Pasien mengatakan rileks dan nyeri pada luka bekas operasi *section caesarea* berkurang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartanti, 2024) dengan judul "Pengaruh Aromaterapi Lemon pada Postpartum" yang mengatakan bahwa pemberian terapi musik 30 menit dan kompres air hangat dengan aromaterapi lemon selama 15 menit dalam waktu 2 kali dalam sehari mampu meningkatkan relaksasi otot sehingga dapat mengurangi nyeri. Evaluasi keperawatan setelah dilakukan tindakan pemberian aromaterapi lemon dari skala 5 menjadi skala 4.

Intervensi yang dilakukan pada hari ketiga pada tanggal 4 Juli 2024, penulis meneteskan 5 tetes minyak lemon yang dimasukkan ke dalam humidifier lalu dihirup oleh pasien selama 15 menit. Pasien lebih rileks dan tenang. Pasien juga tidak mengalami perubahan pola tidur. Dilihat dari tekanan darah dan denyut nadi pasien yang berada dalam batas normal. Hal ini sejalan dengan (Zahri Darni & Ririen Tyas Nur Khaliza, 2020) dengan judul "Penggunaan Aromaterapi Lemon Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Post Operasi: Sebuah Studi Kasus" menunjukkan bahwa pemberian aromaterapi lemon pada pasien post operasi diperoleh hasil adanya perubahan pada nyeri antara sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lemon. Evaluasi keperawatan setelah dilakukan tindakan keperawatan pemberian aromaterapi lemon dari skala 4 menjadi skala. Pasien juga mengatakan lebih nyaman daripada sebelumnya.

KESIMPULAN

Setelah penulis memberikan asuhan keperawatan pada pasien post *section caesarea* indikasi ketuban pecah dini dengan pemberian intervensi aromaterapi lemon terhadap skala nyeri dari mulai 1 Juli 2024 hingga 4 Juli 2024, Ny. L mengalami nyeri karena post *sectio caesarea*. Pemberian terapi non farmakologis yaitu aromaterapi lemon yang telah terbukti mampu

menurunkan skala nyeri pada pasien post *sectio caesarea*. Penulis juga mengambil kesimpulan bahwa :

1. Hasil pengkajian yang dilakukan pada tanggal 1 Juli 2024 Pasien mengatakan sulit tidur karena nyeri yang dideritanya, Nyeri terjadi setelah dilakukan tindakan operasi, Nyeri seperti tertusuk-tusuk, Nyeri berada pada di perut bagian bawah (luka SC), Skala nyeri 6, Nyeri terjadi secara terus-menerus. Pasien tampak meringis, TD : 130/90 mmHg, N : 90x/menit, S : 36,8°C, RR : 20x/menit, SPO : 98%. Hal ini sejalan dengan (Dwi & Jamon, 2024) menyebutkan bahwa nyeri akut ditandai dengan adanya keluhan nyeri.
2. Diagnosa keperawatan yang muncul pada Ny. L yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik karena adanya luka operasi post *sectio caesarea*.
3. Intervensi Keperawatan yang dilakukan kepada Ny. L yaitu menggunakan terapi non farmakologis pemberian aromaterapi lemon yang dilakukan selama 3 hari karena pemberian aromaterapi lemon telah terbukti mampu menurunkan skala nyeri pada pasien post *sectio caesarea*. Menurut (Hartanti, 2024) menyebutkan bahwa pengaruh aromaterapi lemon pada postpartum yaitu menurunkan tingkat nyeri, mengurangi kecemasan, mengurangi kelelahan, meningkatkan produksi ASI dan kualitas hidup serta menurunkan resiko potpartum blues.
4. Implementasi keperawatan dilakukan pada tanggal 2 Juli 2024 sampai 4 Juli 2024 dengan melakukan pemberian aromaterapi lemon selama 3 hari dengan durasi 15 menit. Hal ini sejalan dengan (Pratiwi & Subarnas, 2020) menyebutkan bahwa aromaterapi dapat digunakan sebagai terapi nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri.
5. Evaluasi keperawatan dari implementasi keperawatan pemberian aromaterapi lemon yang sudah dilakukan pada Ny. L post operasi *sectio caesarea* dengan indikasi ketuban pecah dini, pasien mengalami penurunan skala nyeri, pasien mengatakan lebih rileks dan tanda-tanda vital pasien berada dalam batas normal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, & Mandalika, S. (2022). Maternity And Neonatal : Jurnal Kebidanan PEREMPUAN: *A REVIEW. *Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id*, 12(January), 13–20.
- Ansori. (2022). Asuhan keperawatan ansietas pada pasien pre operasi *sectio caesarea* diruang belimbing RSUD Klungkung. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Awi, T., Darmawati, & Hermawati, D. (2022). Asuhan Keperawatan Pre Dan Post *Sectio Caesarea* Dengan Indikasi Ketuban Pecah Dini (Kpd) Dan HELLP Syndrome. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas ...*, 1, 1–9.
- Bawole, E., Handayan, R. N., & Cahyaningrum, E. D. (2022). Tingkat pengetahuan perawat tentang skala pengukuran nyeri di RSUD TAGULANDANG Povinsi Sulawesi Utara. *Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Skala Pengukuran nyeri di RSUD Tagulandang Provinsi Sulawesi Utara*, 3(7), 6843–6848.
- Dwi, A., & Jamon, S. (2024). Asuhan Keperawatan Ibu Nifas Pada Ny F Post *Sectio Caesarea* Di Ruang Teratai Rsud Batara Siang Pangkep. *Public Health and Medicine Journal*, 86–92.

- Febriyanti, V., Putri, V. S., & Yanti, R. D. (2021). Pengaruh Aromaterapi Lemon (Citrus) terhadap Skala Nyeri Dismenorea pada Mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Baiturrahim Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 74. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.277>
- Garg, A., & Jaiswal, A. (2023). Evaluation and Management of Premature Rupture of Membranes: A Review Article. *Cureus*, 15(3). <https://doi.org/10.7759/cureus.36615>
- Hartanti, Y. (2024). Pengaruh Aromaterapi Lemon pada Postpartum Siti. 15(6), 21–27.
- Iswani, R., Ernita, E., & Erlina, E. (2024). Efektifitas Aromaterapi Lemon dan Kompres Hangat Terhadap Nyeri Post SC di RSIA ABBY Kota Lhokseumawe. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 4(6), 2230–2239. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i6.14377>
- Jaya, H., Amin, M., Putro, S. A., & Zannati, Z. (2023). Mobilisasi Dini Pasien Post Sectio Caesarea Dengan Masalah Gangguan Mobilitas Fisik. *JKM : Jurnal Keperawatan Merdeka*, 3(1), 21–27. <https://doi.org/10.36086/jkm.v3i1.1563>
- Lail, A., Efendi, R., Lestari, I., Fausi, A. A., & Noviyani, A. T. (2024). Asuhan keperawatan pada pasien post operasi sectio caesarea atas indikasi ketuban pecah dini (KPD). 2(2), 85–90.
- Maharani, E. D. S., Rejo, Iswahyuni, S., & Review, L. (2024). Pengaruh pemberian aromaterapi untuk menurunkan skala nyeri post sectio caesarea. 5(2), 561–570.
- Muna, N., Darmawati, D., & Hermawati, D. (2024). Study Kasus Post Sectio Caesarea dengan Ketuban Pecah Dini dan Riwayat Trombositopenia Gestasional. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(4), 1757–1766.
- Mustami, U. S., Karyawati, T., & Fatimah, S. (2023). Asuhan Keperawatan Pada Ny. A Dengan Post Operasi Sectio Caesarea Indikasi Riwayat Sectio Caesarea Di Ruang Nusa Indah RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 1(4), 54–68.
- Nurfadlilah, I., & Prijatni, I. (2024). Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesaria 24 Jam Pertama. *Jember Maternal and Child Health Journal*, x, No. y.
- Pratiwi, F., & Subarnas, A. (2020). Aromaterapi Sebagai Media Relaksasi. *Farmaka*, 18(3), 66–75.
- Putri, S. R. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Meningkatnya Kasus Tindakan Sectio Caesarea. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(5474), 1333–1336.
- Rena Dwi Kusmawati, Maryam, S. H. (2024). Asuhan Kebidanan Komprehensif Dengan Riwayat Sectio Caesarea Dan Ketuban Pecah Dini. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 7(01), 237–241.
- Sagita, Y. D. (2017). Hubungan antara ketuban pecah dini dan persalinan. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1).
- Solehati, T., Sholihah, A. R., Rahmawati, S., Marlina, Y., & Kosasih, C. E. (2022). Terapi Non-Farmakologi untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Sectio Caesarea: Systematic Review. *Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 14(Januari), 75–82.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2019). *Tim Pokja SDKI DPP PPNI*.
- Vitani, R. A. I. (2019). Tinjauan Literatur: Alat Ukur Nyeri Untuk Pasien Dewasa Literature Review: Pain Assessment Tool To Adults Patients. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.33655/mak.v3i1.51>

- Yanti, L. C. (2023). Description of the Incidence Rate of Sectio Caesarea with Indications of Premature Rupture of the Membranes. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 295–300. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.1034>
- Yudiyanta, Novita, K., & Ratih, N. W. (2015). Assesment Nyeri. *Cdk-226*, 42(3), 214–234.
- Zahri Darni, & Ririen Tyas Nur Khaliza. (2020). Penggunaan Aromaterapi Lemon Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Post Operasi: Sebuah Studi Kasus. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan*, 4(2), 138–148. <https://doi.org/10.36971/keperawatan.v4i2.71>